

BAB IV

PENYAJIAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Sungai Danau

Madrasah Ibtidaiyah sungai danau berdiri pada tahun 1999. Sejak dua puluh dua tahun berdiri bukanlah waktu yang pendek untuk usia sebuah lembaga pendidikan, banyak program yang hampir tercapai tetapi ada juga harapan-harapan yang belum tercapai dan terujud. Pada tahun 2015 Madrasah Ibtidaiyah diketuai oleh bapak H.Maslan dan bapak H.Riduan (Alm) sebagai wakil, dengan berbagai kesulitan yang dihadapi antara lain seperti kurangnya tenaga pelajar. Seiring berjalannya waktu pada tahun 2016 setelah berakhirnya jabatan bapak H.Maslan dan bapak H.Riduan (Alm) Madrasah Ibtidaiyah telah berkembang pesat dalam tenaga pelajar yang diketuai oleh bapak Isyak Nurpaidi, S.Pd.

2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Sungai Danau

a. Visi

Terwujudnya generasi yang Islami, cerdas, terampil, disiplin, sehat jasmani dan rohani.

b. Misi

Meningkatkan pembinaan dan pengembangan pendidikan agama islam dan pemahaman nilai-nilai akhlakul karimah.

c. Tujuan

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama islam hasil proses pembelajaran dan kepembiasaan.
- 2) Mensukseskan program wajib belajar 12 tahun.
- 3) Membekali para siswa dengan berbagai ilmu pengetahuan dasar, baik agama maupun umum untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi (MTS,SLTP).
- 4) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar.
- 5) Menjadi sekolah yang diminati masyarakat

3. Profil Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Sungai Danau

- | | |
|--------------------|-------------------------------|
| a. Nama Madrasah | : Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin |
| b. Nomor Statistik | : 111263100006 |
| c. Provinsi | : Kalimantan Selatan |
| d. Kecamatan | : Satui |
| e. Kelurahan/Desa | : Makmur Mulia |
| f. Alamat | : Jl. Warga Baru I RT.08 |
| g. Kode Pos | : 72275 |
| h. Handphone | : 081345125768 |
| i. Daerah | : Sungai Danau |
| j. Status Madrasah | : Swasta |
| k. Akreditasi | : B |

- l. Tahun Berdiri : 1999
- m. Kegiatan Belajar Mengajar: Pagi
- n. Bangunan Madrasah : Semi Permanen
- o. Kepemilikan Tanah : Milik Sendiri
- p. Luas Tanah : 2200
- q. Status Bangunan : Milik Sendiri
- r. Luas Bangunan : 475

4. Jumlah Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Sungai Danau

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi yang diperoleh peneliti, jumlah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Sungai Danau pada tahun ajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut:

Tabel XIII Daftar Jumlah Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Sungai Danau

Tingkatan Kelas	Peserta Didik		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas I A	13	14	27
Kelas I B	15	13	28
Kelas II A	13	12	25
Kelas II B	12	16	28
Kelas III	20	21	41
Kelas IV	22	24	46
Kelas V A	10	8	18
Kelas V B	11	7	18
Kelas VI	26	14	40

Sumber data : Dokumentasi Tata Usaha MI Al-Amin Sungai Danau

5. Data Keadaan Guru dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Sungai Danau

Untuk keadaan guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Sungai Danau pada tahun 2021/2022 ini terdiri dari 13 orang guru, berdasarkan hasil wawancara dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XIV Data Keadaan Guru dan Karyawan Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Sungai Danau

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Isyak Nurpaiddi, S.Pd	L	Kepala Sekolah	S1
2.	Sabariah, S.Pd	P	Guru Kelas	S1
3.	Sundari, S.Pd.I	P	Guru Kelas	S1
4.	Maya Pradina Fitri, S.Pd	P	Guru Kelas	S1
5.	Hanny Marlina, S.Pd	P	Guru Kelas	S1
6.	Megawati, S.Pd	P	Guru Kelas	S1
7.	Siti Jumiah, S.Pd.I	P	Guru Kelas	S1
8.	Arisandi Hidayatullah S.Pd	L	Guru PAI	S1
9.	Rusdiansyah S.Pd	L	Guru Kelas/PJOK	S1
10.	Maisyarah, S.Pd	P	Guru Kelas	S1
11.	Alivia Nindi Aisyah, S.Pd	P	Guru Kelas	S1
12.	Jumri, S.Pd	L	Guru Kelas	S1
13.	Misrawati	P	Staf TU	SMA

Sumber data : Dokumentasi Tata Usaha MI Al-Amin Sungai Danau

6. Data Fasilitas Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Sungai Danau

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti, bahwa fasilitas yang dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Sungai, memiliki bentuk bangunan yang lurus dan dibangun secara permanen, yang meliputi:

Tabel XV Data Fasilitas Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Sungai Danau

No	Jenis Ruangan	Keterangan	Luas
1.	Ruang Kelas	Baik	350 M ²
2.	Ruang Guru	Baik	24 M ²
3.	Ruang Pimpinan	Baik	20 M ²
4.	Ruang TU	Baik	22 M ²
5.	Ruang UKS	Baik	22 M ²
6.	Lap Multimedia	Baik	72 M ²
7.	Ruang Serbaguna	Baik	20 M ²
8.	Tempat Ibadah	Baik	35 M ²
9.	Kamar Mandi Guru	Baik	2 M ²

10.	Kamar Mandi Siswa	Baik	2 M ²
11.	WC Guru	Baik	2 M ²
12.	WC Siswa	Baik	2 M ²
13.	Perpustakaan	Baik	24M ²

Sumber data : Dokumentasi Tata Usaha MI Al-Amin Sungai Danau

7. Kegiatan Belajar Mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Sungai Danau

Kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Sungai Danau pada masa pandemi covid-19 ini, berlangsung setiap hari senin sampai dengan hari jumat. Setiap kelas akan berhadir secara bergiliran dan dibagi secara berkelompok untuk pergi ke sekolah. Kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Sungai Danau dilakukan mulai pukul 07.30 WITA.

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Metode *Mind Mapping* Terhadap Keterampilan Bertanya

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini dilaksanakan terhitung mulai tanggal 27 September sampai tanggal 27 November 2021. Kegiatan yang dilaksanakan selama masa penelitian ini adalah tentang keterampilan bertanya siswa dengan menggunakan metode *mind mapping* pada siswa kelompok A. Kegiatan yang diberikan untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama tentang keterampilan bertanya siswa, akan tetapi yang membedakan hanya untuk kelompok eksperimen saja yaitu menggunakan metode *mind mapping* sedangkan kelompok kontrol tanpa menggunakan *mind mapping*. Untuk memberikan gambaran secara rinci tentang pelaksanaan perlakuan kepada masing-masing kelompok akan dijelaskan pada sub bab berikut:

a. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran Eksperimen dan Kontrol

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas baik itu di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol, pada kelas eksperimen pembelajaran lebih kompleks dibanding persiapan untuk pembelajaran di kelas kontrol. Persiapan pembelajaran tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar observasi dan tes unjuk kerja siswa serta dengan metode *mind mapping* yang digunakan ketika pembelajaran. Adapun jadwal pelaksanaan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XVI Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Eksperimen

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Sesi	Materi Pembelajaran
1.	Senin, 04 Oktober 2021	-	Pelaksanaan <i>Pretest</i>
2.	Selasa, 05 Oktober 2021	1-2	Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 1
3.	Rabu, 06 Oktober 2021	1-2	Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 2
4.	Kamis, 07 Oktober 2021	1-2	Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 3
5	Kamis, 14 Oktober 2021	-	Pelaksanaan <i>Posttest</i>

Sebelum pembelajaran ini dilaksanakan, terlebih dahulu dilihat kemampuan awal dengan mengadakan *pretest* dengan diberikan lembar observasi dan unjuk kerja siswa. Nilai awal ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal rata-rata dari kelompok eksperimen, sehingga dapat diketahui kemampuan siswa pada kelompok eksperimen.

Selanjutnya pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk kelompok kontrol terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran di kelas kontrol. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran konvensional, dan media papan tulis. Adapun jadwal pelaksanaan kelompok eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XVII Jadwal Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas Kontrol

Pertemuan ke-	Hari/Tanggal	Sesi	Indikator Pembelajaran
1.	Jumat, 08 Oktober 2021	-	Pelaksanaan <i>Pretest</i>
2.	Senin, 11 Oktober 2021	1-2	Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 1
3.	Selasa, 12 Oktober 2021	1-2	Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 2
4.	Rabu, 13 Oktober 2021	1-2	Tema 3 Subtema 1 Pembelajaran 3
5.	Jumat, 15 Oktober 2021	-	Pelaksanaan <i>Posttest</i>

Sebelum pembelajaran ini dilakukan, terlebih dahulu dilihat kemampuan awal dengan mengadakan *pretest* diberikan lembar observasi dan unjuk kerja siswa. Nilai awal ini digunakan untuk mengetahui kemampuan awal rata-rata dari kelompok kontrol, sehingga dapat diketahui kemampuan siswa pada kelompok kontrol.

b. Perencanaan Kegiatan Pembelajaran Eksperimen dan Kontrol

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru terlebih dahulu mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung, guna untuk mempermudah guru dalam proses pembelajaran dan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Berikut susunan

kegiatan harian kelas eksperimen dan kontrol secara umum dapat dibagi menjadi tiga bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini, siswa dan guru bersama-sama melakukan kegiatan sebelum proses pembelajaran berlangsung dengan membaca doa sebelum belajar, mengisi daftar hadir siswa, mengajak siswa untuk mengingat kembali pelajaran yang telah lalu, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan metode pembelajaran *mind mapping*, kemudian siswa diminta untuk membuka buku LKS tematik dan setelah itu guru meminta siswa membacakan teks tentang iklan dan sistem pencernaan pada hewan secara bergiliran. Setelah itu guru menjelaskan sedikit tentang bacaan teks tersebut dan siswa mengamati penjelasan guru tentang materi tersebut. Kemudian guru mendorong siswa agar dapat bertanya mengenai penjelasan yang disampaikan guru. setelah saling tanya jawab guru pun membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, pada kegiatan ini siswa diberikan peralatan menggambar dengan kertas hvs dan pensil warna, setelah itu guru dapat membagikan kertas hvs ke masing-masing kelompok. Kemudian siswa diminta untuk membuat *mind mapping* (peta pikiran) dengan materi yang telah dipelajari, dengan kriteria sebagai berikut:

- a) *Mind mapping* harus mempunyai kata kunci atau gagasan utama yang berkaitan dengan tema utama.

- b) Menggunakan simbol, bentuk huruf atau ukuran huruf untuk memperjelas informasi tersebut.
- c) Menggunakan macam-macam spidol warna warni dalam peta pikiran yang sesuai dengan kreativitas masing-masing kelompok untuk mudah mengingat.

Setelah itu, guru meminta masing-masing perwakilan kelompok maju ke depan untuk membacakan hasil pembuatan *mind map* (peta pikiran).

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan, dan membaca doa pulang secara bersama-sama.

Selanjutnya pada kelompok kontrol terdapat perencanaan pelaksanaan pembelajaran tanpa menggunakan metode *mind mapping*, pada kegiatan kelompok kontrol guru melakukan pembelajaran dengan konvensional. Berikut susunan kegiatan harian kelas kontrol secara umum dibagi menjadi 3 bagian yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal di kelompok kontrol ini tidak jauh berbeda dengan kegiatan di kelompok eksperimen, dimana siswa dan guru bersama-sama melakukan kegiatan sebelum proses belajar berlangsung membaca doa sebelum belajar, mengisi daftar hadir siswa, mengajak siswa untuk mengingat kembali pelajaran yang telah lalu, dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti di kelompok kontrol sangat berbeda dengan kegiatan di kelompok eksperimen, dimana kelompok eksperimen siswa dapat menggunakan metode *mind mapping* sedangkan kelompok kontrol siswa tidak menggunakan metode *mind mapping* tetapi hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional saja.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup di kelompok kontrol tidak jauh berbeda dengan kegiatan di kelompok eksperimen, dimana guru/peneliti dan siswa bersama-sama menyimpulkan mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan dan membaca doa pulang secara bersama-sama.

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pada pembelajaran kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilihat dari proses pembelajaran di kelas V dengan menggunakan metode *mind mapping* dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan termasuk *pretest* dan *posttest* dengan memberikan lembar observasi aktivitas belajar siswa dan tes unjuk kerja. Lembar observasi aktivitas belajar siswa dilaksanakan 3 kali pertemuan saja tanpa *pretest* dan *posttest* dari hasil tersebut dapat dilihat dari observasi pertama jumlah skor yang diperoleh adalah 34 dengan persentase 53,12 % yang dapat dikategorikan dengan sedang, pada kegiatan observasi kedua aktivitas belajar siswa sedikit meningkat karena siswa lebih aktif dengan jumlah skor yang diperoleh 36 dapat dikategorikan sedang, pada kegiatan observasi ketiga aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan karena siswa begitu aktif dalam proses pembelajaran dengan jumlah skor 46 dengan persentase 71,87% yang

dikategorikan sedang. Dapat diketahui jumlah rata-rata pada ketiga pertemuan tersebut dapat diperoleh persentase 60,41% yang dapat dikategorikan sedang. Berikut perhitungan deskriptif hasil lembar observasi aktivitas belajar siswa:

Tabel XVIII Rangkuman Perhitungan Deskriptif Lembar Observasi Aktivitas Belajar Peserta Didik

Observasi Ke	Jumlah Skor	Persentase yang diperoleh	Keterangan	Jumlah Responden
1	34	53,12 %	Sedang	17
2	36	56,25%	Sedang	16
3	46	71,87 %	Sedang	18
Rata-rata		60,41%	Sedang	

Berdasarkan hasil dari tabel XVIII diatas, dapat diketahui bahwa dari observasi ke-1 sampai observasi ke-3 aktivitas belajar peserta didik terlaksana cukup baik dengan rata-rata kategori “Sedang”, hasil observasi lebih rinci bisa dilihat pada lampiran X.

Selanjutnya pada kegiatan kelompok kontrol evaluasi pada pembelajaran kelompok kontrol dapat dilihat dari proses pembelajaran di kelas V dengan menggunakan pembelajaran konvensional dilaksanakan sebanyak 5 kali pertemuan termasuk *pretest* dan *posttest* dengan memberikan lembar tes unjuk kerja.

2. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Proses penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 September sampai tanggal 27 November 2021. Pada penelitian ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sampel pada kelompok eksperimen

berjumlah 18 orang yang mendapatkan pembelajaran metode *mind mapping* dan kelompok kontrol yang berjumlah 18 orang yang mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini didapat dari data yang diperoleh selama penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Sungai Danau. Secara umum hasil penelitian ini diukur melalui dua tahapan yaitu *pretest* dan *posttest*.

a. Deskripsi Data *Pretest* Dan *Posttest* Kelompok Eksperimen Dan Kontrol

Analisis pada deskripsi data dilakukan dengan pemberian *pretest* dan *posttest* di setiap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk mengukur kemampuan awal siswa dapat dilihat dari hasil nilai *pretest* dan nilai *posttest* yang digunakan untuk mengetahui hasil setelah dilakukannya eksperimen atau perlakuan.

Hasil nilai *pretest* dan *posttest* dari dua kelompok dimana kelompok eksperimen menggunakan pembelajaran metode *mind mapping* sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional tanpa adanya perlakuan. Adapun deskripsi hasil nilai *pretest* dan *posttest* dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Deskripsi nilai *pretest* kelompok eksperimen metode pembelajaran *mind mapping*

Nilai *pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Dari hasil nilai *pretest* pada kelompok eksperimen metode pembelajaran *mind mapping* diperoleh nilai terendah 41,60 dan nilai tertinggi 75,00. Untuk nilai

rata-rata diperoleh nilai 55,52. Hal ini diperoleh dari hasil *pretest* kelompok eksperimen metode pembelajaran *mind mapping* sebelum melakukan perlakuan.

Pada kemampuan awal siswa hanya b

2) Deskripsi nilai *posttest* kelompok eksperimen metode pembelajaran *mind mapping*

Nilai *posttest* digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari sebuah perlakuan yang diterapkan oleh peneliti. Dari hasil nilai *posttest* pada kelompok eksperimen metode pembelajaran *mind mapping* diperoleh nilai terendah 62,50 dan nilai tertinggi 100. Untuk nilai rata-rata diperoleh nilai 82,15. Hal ini diperoleh dari hasil *post-test* kelompok eksperimen metode pembelajaran *mind mapping*.

3) Deskripsi nilai *pretest* kelompok kontrol

Nilai *pretest* digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Dari hasil nilai *pretest* pada kelompok kontrol diperoleh nilai terendah 29,10 dan nilai tertinggi 75,00. Untuk nilai rata-rata diperoleh nilai 52,97. Hal ini diperoleh dari hasil *pretest* kelompok kontrol.

4) Deskripsi nilai *posttest* kelompok kontrol

Nilai *posttest* digunakan untuk mengetahui kemampuan akhir siswa. Dari hasil nilai *posttest* pada kelompok kontrol diperoleh nilai terendah 58,30 dan nilai tertinggi 87,50. Untuk nilai rata-rata diperoleh nilai 74,74. Hal ini diperoleh dari hasil *posttest* kelompok kontrol.

b. Deskriptif Rangkuman Perhitungan *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen dan Kontrol

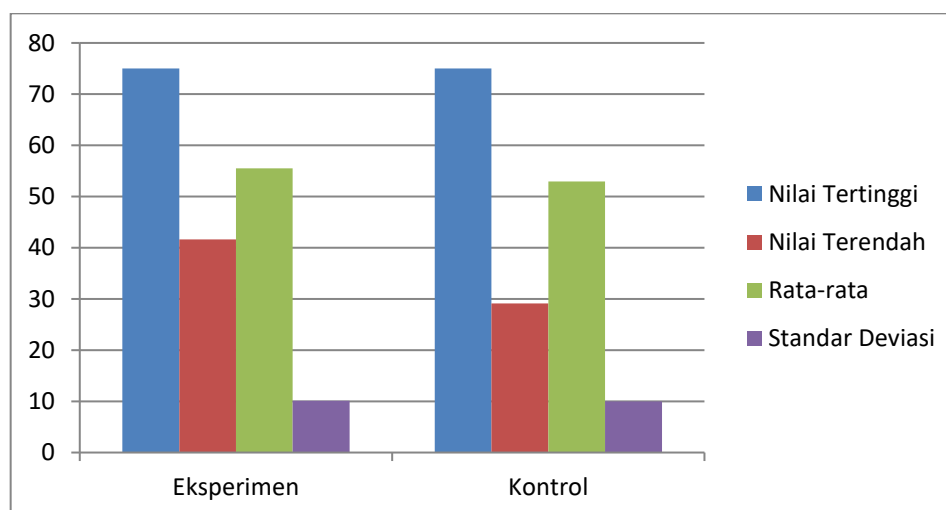
Sesuai dengan perhitungan melalui aplikasi IBM SPSS Versi 22. Data untuk *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dilaksanakan masing-masing pada tanggal tanggal 27 September sampai tanggal 27 November 2021. Berikut ini penjelasan tentang perhitungan deskriptif nilai kemampuan awal (*pretest*) peserta didik kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel XIX Rangkuman Perhitungan Deskriptif *Pretest* Peserta Didik

Kriteria Nilai	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Tertinggi	75,00	75,00
Nilai Terendah	41,60	29,10
Rata-rata	55,52	52,97
Standar Deviasi	10,110	9,991

Hasil dari tabel XIX diatas, diketahui nilai yang diperoleh kelas eksperimen berdasarkan rata-rata adalah 55,52 standar deviasi 10,110. Adapun nilai yang diperoleh kelas kontrol berdasarkan rata-rata adalah 52,97 standar deviasi 9,991. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan selisih 2,55.

Grafik I Deskripsi Hasil *Pretest* Peserta Didik Eksperimen dan Kontrol



Selanjutnya pada kelompok kontrol sesuai dengan perhitungan melalui aplikasi SPSS Versi 22. Data untuk *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dilaksanakan masing-masing pada tanggal 27 September sampai tanggal 27 November 2021. Berikut deskripsi hasil *posttest* peserta didik. Berikut ini penjelasan tentang perhitungan deskriptif nilai kemampuan akhir (*posttest*) peserta didik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

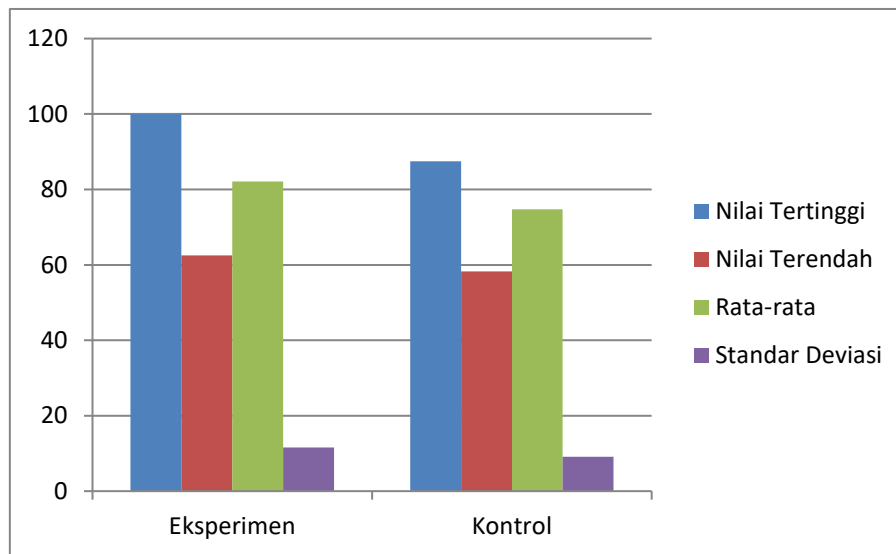
Tabel XX Rangkuman Perhitungan Deskriptif *Posttest* Peserta Didik

Kriteria Nilai	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Nilai Tertinggi	100	87,50
Nilai Terendah	62,50	58,30
Rata-rata	82,15	74,74
Standar Deviasi	11,597	9,088

Berdasarkan hasil dari tabel XX diatas, diketahui nilai *post-test* yang diperoleh kelas eksperimen berdasarkan rata-rata adalah 82,15, dan standar

deviasi 11,597. Adapun nilai yang diperoleh kelas kontrol berdasarkan rata-rata adalah 74,74, dan standar deviasi 9,088. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* peserta didik kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan selisih 7,41.

Grafik II Deskripsi Hasil *Posttest* Peserta Didik Eksperimen dan Kontrol



3. Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Keterampilan Bertanya

Untuk melihat pengaruh metode *mind mapping* terhadap keterampilan bertanya pada penelitian ini, maka dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS Versi 22. Adapun analisis data dilakukan melalui uji statistik, sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Sebelum peneliti memasuki tahap pengujian *T-test* dengan sampel yang tidak berhubungan (Independent), peneliti terlebih dahulu perlu mengetahui uji normalitas dan uji homogenitas data. Jika uji normalitas dan uji homogenitas data terpenuhi maka dapat menggunakan uji parametrik yaitu dengan pengujian *T-test*, tetapi jika uji normalitas dan homogenitas data tidak terpenuhi maka dapat

menggunakan pengujian *Test-Mann Whitney U* atau disebut dengan *Uji U*. Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel XXI Rangkuman Hasil Uji Normalitas
Tests of Normality**

Uji Test	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Prettest_Eks	,152	18	,200*	,948	18	,401
Posttest_Eks	,120	18	,200*	,953	18	,481
Prettest_Kont	,181	18	,124	,939	18	,283
Posttest_Kont	,178	18	,137	,929	18	,184

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dasar kriteria pengujian normalitas berdasarkan *Shapiro-Wilk* yaitu:

- 1) Jika nilai Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi secara normal.⁴⁰

Berdasarkan dari tabel diatas, pada kolom *Shapiro-Wilk* nilai signifikan kelompok eksperimen (*pretest-posttest*) adalah 0,401 dan 0,481, sedangkan nilai signifikansi kelompok kontrol (*pretest-posttest*) adalah 0,283 dan 0,184 yang mana kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas dan nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka dapat dibuktikan bahwa data tersebut berdistribusi normal, setelah melakukan uji normalitas maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas data.

⁴⁰Imam Machali, *Statistik Itu Mudah Menggunakan SPSS Sebagai Alat Bantu Statistik*, (Yogyakarta: Ladang Kata, 2015), h. 38.

b. Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dilanjutkan dengan uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat homogen atau tidak. Berikut hasil uji homogenitas *pretest* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel XXII Rangkuman Hasil Uji Homogenitas
Pretest dan Post-test Peserta Didik
Test of Homogeneity of Variances**

Uji Test	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
PRETEST	2,842	1	34	,101
POSTTEST	1,596	1	34	,215

Berdasarkan Tabel XXII diatas dapat diketahui pada hasil *Test Of Homogeneity of Variancepretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol data nilai adalah $0,101 > 0,05$ dan $0,215 > 0,05$ sehingga kedua hasil tersebut dapat disimpulkan homogen. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan siswa pada pembelajaran tematik di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bersifat homogen.

c. Uji T-Test

Uji T merupakan uji dua sampel bebas yang mana data penelitiannya berdistribusi normal dan homogen. Uji T-test akan membuktikan hipotesis dari penelitian ini dengan rumus hipotesis sebagai berikut:

Ho: $M_1 = M_2$ Tidak terdapat pengaruh signifikan metode *mind mapping* terhadap keterampilan bertanya pada pembelajaran tematik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Sungai Danau.

H₁: $M_1 \neq M_2$ Terdapat pengaruh signifikan metode *mind mapping* terhadap keterampilan bertanya pada pembelajaran tematik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Sungai Danau.

Dengan menggunakan uji T-test melalui SPSS 22. Jika nilai Signifikan > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, sebaliknya jika nilai signifikan < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima, berikut hasil Uji T-test yang telah dilakukan:

Tabel XXIII Hasil Uji T-Test Eksperimen dan Kontrol (Posttest)

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-Test for Equality of Means						
				F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
		Lower	Upper							
Posttest Eks_Kont	Equal variances assumed	1,596	,215	2,132	34	,040	7,40556	3,47287	,34784	14,46327
	Equal variances not assumed			2,132	32,163	,041	7,40556	3,47287	,33296	14,47815

Berdasarkan analisis pada SPSS 22 uji T-test menunjukkan nilai signifikan 0,040 dengan demikian bahwa Ho ditolak dan Ha diterima dengan aturan keputusan, jika nilai sig.< 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan

metode *mind mapping* terhadap keterampilan bertanya pada pembelajaran tematik kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Sungai Danau.

C. Pembahasan dan Analisis Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya melalui observasi, wawancara, tes unjuk kerja dan dokumentasi. *Pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini adalah pemberian lembar tes unjuk kerja untuk mengukur keterampilan bertanya peserta didik. Lembar tes unjuk kerja ini memiliki lembar pengamatan atau indikator yang berhubungan dengan pembelajaran yang diterapkan didalam kelas.

Adapun teknik yang dilakukan melalui observasi yaitu untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung didalam kelas. Peneliti membuat lembar observasi untuk membantu proses pembelajaran dalam penerapan metode pembelajaran *mind mapping* dengan bantuan adik sendiri untuk menilai kegiatan berlangsung tersebut. Sedangkan teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi di tempat penelitian. Ada dua kelas yang menjadi sampel penelitian yaitu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* dan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Sungai Danau, dimana jumlah populasi dalam penelitian sebanyak 36 siswa untuk dijadikan sampel penelitian. Kelompok A adalah kelompok eksperimen dengan jumlah 18 orang siswa dan Kelompok B adalah kelompok kontrol dengan jumlah 18 orang siswa. Sebelum melaksanakan kegiatan terlebih dahulu kedua kelompok tersebut

diberikan *ptetest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian kegiatan selanjutnya mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk kelompok eksperimen, persiapan tersebut meliputi lembar RPP, lembar observasi aktivitas belajar siswa dalam penerapan metode *mind mapping*, pensil warna dan kertas hvs, dan gambar sebagai alat untuk media pembelajaran. Setelah kelompok eksperimen diberikan perlakuan sebanyak 5 kali pertemuan maka tahap selanjutnya siswa akan diberikan *posttest* sebagai evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberikan perlakuan dengan metode *mind mapping*.

Sebagaimana kelompok eksperimen diberikan *pretest*, maka kelompok kontrol juga diberikan *pretest* untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa. Setelah itu, tahap selanjutnya memberikan pembelajaran yang berkaitan dengan tema 3 makanan sehat subtema 1 bagaimana tubuh mengolah makanan pada buku LKS dengan menggunakan pembelajaran konvensional selama 5 kali pertemuan. Tahap terakhir siswa juga akan diberikan *posttest* untuk mengetahui kemampuan akhir setelah diberikan pembelajaran yang berkaitan dengan tema 3 subtema 1.

Pada awalnya hasil rata-rata nilai *pretest* (kemampuan awal) siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak terlalu banyak memiliki selisih angka, dimana eksperimen memiliki 55,52 dan kontrol 52,97. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut hanya memiliki selisih 3 angka saja. Setelah dilakukan perlakuan pada kelompok eksperimen dan pembelajaran yang berkaitan dengan tema 3 makanan sehat subtema 1 bagaimana tubuh mengolah makanan pada kelompok kontrol, nilai rata-rata *posttest* sangat jauh berbeda, dimana nilai rata-rata kelompok eksperimen 82,15 dan kontrol 74,74. Dimana hal tersebut

membuktikan bahwa kelompok eksperimen lebih unggul 8 angka dari pada kelas kontrol. Untuk lebih membuktikan bahwa terdapat perbedaan pada kedua kelompok dilakukan uji t.

Sebelum melakukan uji t hal pertama yang harus dipastikan yaitu data tersebut harus normal dan homogen. Maka tahap selanjutnya dilakukan uji normalitas data, dimana kriteria ketentuan nilai sig. $> 0,05$. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa pada uji *Shapiro-Wilk* nilai signifikan kelompok eksperimen baik itu *pretest* dan *posttest* adalah 0,401 dan 0,481, sedangkan kelas kontrol nilai sig. *pretest* dan *posttest* juga 0,283 dan 0,184 yang mana nilai tersebut lebih besar dari pada 0,05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Setelah data terdistribusi normal selanjutnya langkah kedua untuk melakukan uji t yaitu melakukan uji homogenitas terlebih dahulu dimana uji tersebut untuk mengetahui kesamaan atau ketidak samaan varian dari beberapa sampel populasi. Kriterianya nilai sig. $> 0,05$ untuk menyatakan data tersebut memiliki varian yang sama atau homogen. Hasil dari uji homogenitas *pretest* dan *posttest* eksperimen dan kontrol yaitu $0,101 > 0,05$ dan $0,215 > 0,05$ dimana lebih besar dari 0,05. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel Y berdasarkan variabel X mempunyai varian yang sama atau homogen.

Setelah diketahui data tersebut normal dan homogen, maka dapat melakukan uji t untuk mengetahui perbedaan rata-rata pada dua kelompok atau dua sampel yang berbeda (Independent). Uji t dilakukan melalui uji *Independent Sample T-Test* yang mana dengan ketentuan apabila nilai sig. $< 0,05$ maka Ha

diterima dan H_0 ditolak. Hasil dari uji tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,040 yang mana lebih kecil dari pada 0,05.

Berdasarkan hasil tersebut disebabkan karena kelompok eksperimen dituntut untuk aktif dari pada kelompok kontrol, karena dalam pembelajaran kelompok eksperimen sudah sesuai dengan aturan dan langkah-langkah metode yang diterapkan. Metode *mind mapping* ini efektif untuk mengasah keterampilan bertanya siswa karena pada saat pembelajaran berlangsung sebagian siswa banyak tidak mengerti dan belum paham cara menggunakan metode tersebut dengan begitu siswa dapat bertanya secara langsung saat proses pembelajaran untuk mengetahui apa yang tidak dipahami dan tidak dimengerti. Untuk membuat siswa aktif dalam bertanya tidak hanya menggunakan pertanyaan langsung tetapi dengan memberi selembar kertas untuk mereka mengajukan pertanyaan itu sudah cukup membuat mereka aktif bertanya.

Siswa pada kelompok eksperimen ini diarahkan untuk mengikuti langkah-langkah penggunaan metode *mind mapping* dalam pembelajaran. Terinspirasi dari langkah-langkah Tony Buzan dan windura langkah-langkah metode *mind mapping* dalam pembelajaran adalah Guru menjelaskan metode pembelajaran *mind mapping*, kemudian siswa diminta untuk membuka buku lks tematik dan setelah itu guru meminta siswa membacakan teks tentang iklan dan sistem pencernaan pada hewan. Setelah itu guru menjelaskan sedikit tentang bacaan teks tersebut dan siswa mengamati penjelasan guru tentang materi tersebut. Kemudian guru mendorong siswa agar dapat bertanya mengenai penjelasan yang disampaikan guru. setelah saling tanya jawab guru pun

membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, pada kegiatan ini siswa diberikan peralatan menggambar dengan kertas hvs dan pensil warna, setelah itu guru dapat membagikan kertas hvs ke masing-masing kelompok. Kemudian siswa diminta untuk membuat *mind mapping* (peta pikiran) dengan materi yang telah dipelajari, dengan kriteria sebagai berikut:

1. *Mind mapping* harus mempunyai kata kunci atau gagasan utama yang berkaitan dengan tema utama.
2. Menggunakan simbol, bentuk huruf atau ukuran huruf untuk memperjelas informasi tersebut.
3. Menggunakan macam-macam spidol warna warni dalam peta pikiran yang sesuai dengan kreativitas masing-masing kelompok untuk mudah mengingat.

Setelah itu, guru meminta masing-masing perwakilan kelompok maju ke depan untuk membacakan hasil pembuatan *mind map* (peta pikiran).⁴¹

Didalam pembelajaran berlangsung juga ada beberapa siswa yang belum memahami tentang metode pembelajaran tersebut oleh karena itu, guru memberi kesempatan untuk siswa bertanya tentang apa yang belum dipahami dan dimengerti, tetapi masih ada siswa yang malu-malu untuk bertanya hal ini disebabkan ada beberapa faktor. Adapun faktor yang perlu diperhatikan dalam bertanya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi: minat siswa dalam mengajukan pertanyaan atau bertanya, memiliki perasaan tidak

⁴¹Rijal Darussalam, Penerapan Metode Mind mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif, dalam *Jurnal Ilmia Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, Vol.3 No.2 September 2014, h.169.

berani dalam bertanya, dan motif keingintahuan siswa. sedangkan faktor eksternal meliputi: guru dan lingkungan.

Ada beberapa indikator keterampilan bertanya, untuk menilai keterampilan bertanya ini peneliti menyesuaikan indikator dari keterampilan bertanya yang meliputi: substansi pertanyaan, jumlah pertanyaan, tingkatan kognitif pertanyaan, tata bahasa yang digunakan, kesopanan (sikap), dan volume suara.

Berdasarkan hasil uji t diatas pada nilai keterampilan bertanya siswa menunjukkan nilai Sig. 0,040 < 0,05 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan metode *mind mapping* terhadap keterampilan bertanya siswa pada pembelajaran tematik siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Al-Amin Sungai Danau. Sehingga dapat disimpulkan juga bahwa metode *mind mapping* ini dapat memperoleh hasil yang lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan metode pembelajaran.

Adapun kendala yang peneliti temukan dalam penelitian ini adalah kurangnya sarana dan prasarana seperti alat elektronik proyektor serta listrik untuk keperluan media pembelajaran, namun kendala tersebut dapat diatasi dengan media pembelajaran dalam bentuk gambar yang disediakan peneliti. Selain itu, memakan waktu yang cukup lama untuk mengatur tempat duduk secara berkelompok serta harus lebih berhati-hati karena masih dalam kondisi pandemi covid19 yang mengharuskan kita untuk menjaga protokol kesehatan. Selain itu juga siswa masih kurang memahami dan kebingungan dengan langkah-langkah yang diterapkan pada metode ini sehingga diperlukan arahan dan contoh langsung dari pendidik.

Berdasarkan dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa ada kekurangan dan kelebihan dari metode pembelajaran masing-masing. Dengan metode *mind mapping* tersebut dapat membuat suasana kelas menjadi lebih aktif dalam bertanya seperti tukar menukar informasi dan dapat memahami hal-hal yang belum diketahui menjadi tahu.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dikatakan bahwa pembelajaran metode *mind mapping* dapat meningkatkan keterampilan bertanya siswa kelas V, sehingga metode ini dipilih oleh pendidik dalam pembelajaran tematik.